

EFEKTIVITAS CLOWN THERAPY TERHADAP KECEMASAN ANAK SAAT MENJALANI HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT PROVINSI GORONTALO

Effectiveness of Clown Therapy on Children's Anxiety While Undergoing Hospitalization at The Gorontalo Provincial Hospital

**Akifa Syahrir¹, Sofiyah Tri Indrianingsih², Mohamad Esar Bahuwa³, Nur Sintiaiwati Iaputu⁴,
Adinda Putri Ayuba⁵**

^{1,3,4,5}Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

email: akifa@poltekkesgorontalo.ac.id

ABSTRAK

Anak prasekolah cenderung suka dengan sesuatu yang menyenangkan, oleh karena itu saat mereka menjalani Hospitalisasi tentu saja akan ada perubahan kondisi lingkungan secara signifikan yang menjadi salah satu faktor meningkatnya tingkat kecemasan pada pasien anak. *Clown Therapy* adalah salah satu terapi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani Hospitalisasi Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas *Clown Therapy* dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak yang sedang menjalani hospitalisasi dan mengetahui penurunan tingkat kecemasan pada pasien anak sebelum dan sesudah diberikan *Clown Therapy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design with non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Clown Therapy* mendapatkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan clown therapy. Sehingga terapi ini sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak yang menjalani hospitalisasi. Kesimpulan yang didapatkan adalah *Clown Therapy* sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak yang sedang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci : Anak prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, *Clown Therapy*

ABSTRACT

Preschool children tend to like something fun, therefore when they undergo Hospitalization of course there will be a significant change in environmental conditions which is one of the factors increasing the level of anxiety in pediatric patients. Clown Therapy is a therapy that can reduce anxiety levels in children undergoing hospitalization. The aim the reaserch was identify the effectiveness of Clown Therapy in reducing anxiety levels in pediatric patients undergoing hospitalization and to determine the decrease in anxiety levels in pediatric patients before and after being given Clown Therapy. The method used in this research is quantitative research with a quasi-experimental design approach with non-equivalent control group design. Clown Therapy got a p value < 0.05 , which means that there are differences in anxiety in the intervention group before and after being given clown therapy. So that this therapy is very effective in reducing anxiety levels in pediatric patients undergoing hospitalization. Clown Therapy is very effective in reducing anxiety levels in pediatric patients undergoing hospitalization.

Keywords: Preschoolers, Hospitalization, Anxiety, *Clown Therapy*

PENDAHULUAN

UNICEF tahun 2012, menjelaskan bahwa prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit berkisar 84% (Dayani et al., 2015). Hasil penelitian di salah satu rumah sakit Jawa Timur menunjukkan bahwa 66.7% anak mengalami perubahan stres saat menjalani rawat inap. Hal tersebut menunjukkan bahwa prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit cukup tinggi dan tentunya patut menjadi perhatian agar tidak terjadi peningkatan stress yang berlebihan. Pada dasarnya, kecemasan kerap kali dialami oleh anak-anak saat menjalani perawatan di rumah sakit. Olehnya itu, dibutuhkan perhatian khusus tenaga kesehatan untuk mencari jalan keluar agar hal tersebut dapat diminimalisir.

Anak-anak biasanya lebih rentan terhadap stres terkait penyakit daripada orang-orang dari kelompok usia lain karena karakteristik perkembangan, kapasitas kognitif yang terbatas, kurangnya kontrol diri, ketergantungan yang lebih besar pada orang lain, takut sakit, dan pemahaman yang terbatas tentang operasi (Fincher et al., 2012; Ghabeli et al., 2014).

Clown Therapy merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi kecemasan pada anak akibat perawatan yang sedang berlangsung dengan efek dapat mengubah keadaan emosional dan persepsi anak terhadap lingkungan rumah sakit (Dionigi et al., 2014). Anak-anak sangat senang dengan sesuatu yang lucu dan menyenangkan, oleh karena itu *Clown Therapy* dapat di manfaatkan untuk mengurangi rasa

cemas pada anak saat menjalani perawatan di rumah sakit. Badut menyebarkan kebahagiaan kepada anak-anak dan meringankan penderitaan anak, sehingga secara langsung memberdayakan penerima; humor badut juga semakin diakui bermanfaat bagi anak-anak di rumah sakit (Dionigi et al., 2014). Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Terapi Badut (*Clown therapy*) dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak selama menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental design with non-equivalent control group design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien anak dengan usia prasekolah di RSUD Prof. dr. Aloe Saboe dan RSUD Toto Kabila. Sampel penelitian akan ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi yaitu anak dengan usia prasekolah (3-6 tahun), tidak sedang menjalani prosedur invasif di rumah sakit, bersedia menjadi responden, dan pasien yang sudah menjalani perawatan selama lebih dari tiga hari. Adapun kriteria eksklusi yaitu pasien anak dengan penyakit menular. Pengukuran terkait sosio demografi akan dilakukan dengan membagikan kuesioner lembar observasi dan untuk pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS) yang

telah diuji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Gambaran karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol

Karakteristik responden dianalisis untuk mendisripsikan sebaran perbedaan karakteristik kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai $p>0,05$.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=70)

Karakteristik	Kelompok intervensi (n=36)	Kelompok Kontrol (n=34)	P
	f (%)	f (%)	
Usia			
3 tahun	7 (19,4)	6 (17,6)	0,675
4 tahun	14 (38,9)	11 (32,4)	
5 tahun	7 (19,4)	9 (26,5)	
6 tahun	8 (22,2)	8 (23,5)	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18 (50)	20 (55,6)	0,303
Perempuan	18 (50)	14 (38,9)	

Keterangan : n : sampel ; f : frekuensi ; % : persentase ; p: signifikansi; (*) : $<0,05$ di analisis menggunakan *Chi square*

Gambaran kategori kecemasan kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan

Gambaran kategori kecemasan berdasarkan karakteristik responden dianalisis untuk mendiskripsikan gambaran kecemasan ringan,

sedang, berat pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 2 ditemukan penurunan kecemasan pada kelompok intervensi dengan kategori berat dan sedang dan pada kelompok kontrol juga mengalami penurunan pada kategori sedang namun masih ada responden yang masih mengalami kecemasan berat.

Tabel 2. Gambaran kecemasan responden pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan (n=70)

Kategori	Kelompok intervensi (n=36)				Kelompok Kontrol (n=34)			
	Pretest		Post test		Pretest		Post test	
	F	%	f	%	f	%	F	%
Ringan	0	0	32	88,9	0	0	0	0
Sedang	29	80,6	4	11,1	25	73,5	21	61,8
Berat	7	19,4	0	0	9	26,5	13	38,2

Keterangan: n: sampel, f : frekuensi, %: persentase.

Gambaran presentase perbedaan kecemasan anak sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan kecemasan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan clown therapy, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai $p>0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan nilai pretest dan posttest karena tidak diberikan clown therapy.

Tabel 3. Presentase perbedaan kecemasan anak sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok (n=70)

Variabel	Kelompok intervensi (n=36)		p	Kelompok Kontrol (n=34)		p
	Pre test	Post test		Pre test	Post test	
	Mean (SD)	Mean (SD)		Mean (SD)	Mean (SD)	
Kecemasan	51,19 27 (5,476)	24,02 (2,863)	< 0, 000	55,82 (1,914)	56,73 (1,847)	0, 061

Keterangan : n = sampel, SD : Standar Deviasi, p = signifikansi ; (*) p <0,05, dianalisis menggunakan Wilcoxon

Perbandingan kecemasan anak terhadap pemberian clown therapy pada kelompok intervensi dan kontrol

Analisis ini dilakukan untuk melihat perbandingan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit sebelum dan setelah pemberian clown therapy dilihat dari perbandingan nilai selisih antara kedua kelompok.

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis perbandingan kecemasan pada anak yaitu terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 4. Perbandingan kecemasan anak terhadap pemberian clown therapy pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Kelompok		P
	Selisih Intervensi (n=36)	Selisih Kontrol (n=34)	
	Mean (SD)	Mean (SD)	
Kecemasan	27,16 (5,852)	0,911 (2,562)	<0, 000

PEMBAHASAN

<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun>

Gambaran karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwasannya tidak adanya pengaruh dari umur dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada anak usia 3-6 tahun saat menjalani hospitalisasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Zaleha, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan umur dan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada anak usia parasekolah yang mendapatkan tindakan invasif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berasumsi berdasarkan jenis kelamin pada anak mungkin tidak mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti kehadiran orang tua, nyeri, dan respon penyakit yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan pada anak prasekolah.

Gambaran kategori kecemasan pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan

Hasil penelitian (Forward et al., 2015) rata-rata tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan tindakan invasif pemasangan infus sebelum intervensi terapi bermain pada kelompok anak yang ditemani orang tua berada pada tingkat kecemasan sedang-berat dan sesudah intervensi terapi bermain kecemasan anak menurun ke tingkat kecemasan ringan-sedang.

Adanya perbedaan tingkat kecemasan yang terjadi berhubungan dengan mekanisme terapi bermain yang merupakan teknik relaksasi sehingga dapat melemahkan psikoneuroimunologi

e-ISSN : 2964-9005

p-ISSN : 2301-5691

yang mempengaruhi respon stres. Ini berkaitan dengan teori gate control yang menyatakan bahwa —hanya satu impuls yang dapat berjalan sampai sumsum tulang ke otak dalam satu waktu dan jika impuls ini diisi dengan pikiran lain maka sensasi rasa sakit maupun kecemasan tidak dapat dikirim ke otak oleh karena itu rasa sakit ataupun cemas akan berkurang. Menggunakan terapi bermain akan mengurangi kecemasan anak, karena terapi bermain merupakan sebuah pengalihan. Perbedaan yang signifikan juga dikarenakan terapi bermain dapat mempengaruhi semua kontrol fisiologis dalam tubuh termasuk pernapasan, denyut jantung dan tekanan darah. Terapi bermain telah terbukti dapat menurunkan kecemasan dan nyeri pada pasien yang dilakukan pembedahan, hal ini dibuktikan oleh kurangnya penggunaan obat-obatan.

Perbandingan kecemasan anak terhadap pemberian clown therapy pada kelompok intervensi dan kontrol

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *clown therapy* berpengaruh pada penurunan tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Koller dan Gryski, 2008; Warren, 2008) yang menjelaskan bahwa saat badut melakukan interaksi dengan anak-anak menggunakan permainan, spontanitas, keceriaan, humor, dan kreativitas dapat membantu menghilangkan stres rawat inap pada anak dan <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun>

tentunya hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pasien anak.

Efektivitas clown therapy dalam menurunkan tingkat kecemasan juga di dukung karena adanya The World Clown Association di Amerika yang merupakan sebuah asosiasi yang anggotanya adalah orang-orang dari beragam pekerjaan, seperti dokter, perawat dan guru, yang menggunakan proses penyembuhan atau therapy bagi pasien anak- anak di sejumlah rumah sakit di Amerika (Efrat-Triester et al., 2021).

Melihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terlihat penurunan tingkat kecemasan yang signifikan pada pasien yang menjalankan hospitalisasi. Sehingga pemberian terapi ini dinilai efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien anak, dan tentunya hal ini kedepannya dapat mempercepat proses penyembuhannya.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$) sebelum dan setelah diberikan Clown Therapy pada anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi. Terdapat perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$) setelah diberikan Clown Therapy pada anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Angeline, & Simon, V. (2020). *Kecemasan* (A. Andre (ed.); 1st ed.). CV. Diandra Primamitra Media. <http://diandracreative.com/buy.html>
2. Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak. *Terapi Bermain Clay*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.20527/dk.v3i2.592>
3. Dionigi, A., Sangiorgi, D., & Flangini, R. (2014). Clown Intervention to Reduce Preoperative Anxiety in Children and Parents: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1177/1359105312471567>
4. Efrat-Triester, D., Altman, D., Friedmann, E., Margalit, D. L. A., & Teodorescu, K. (2021). Exploring the usefulness of medical clowns in elevating satisfaction and reducing aggressive tendencies in pediatric and adult hospital wards. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05987-9>
5. Fincher, W., Shaw, J., & Ramelet Sylvie, A. (2012). The effectiveness of a Standardised Preoperative Preparation in Reducing Child and Parent Anxiety: a Single-Blind Randomised Controlled Trial. *JCN*, 21(7–8), 946–955. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2011.03973.x>
6. Firmansyah, H., & Fetriyah, U. H. (2021). *Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori dan Riset* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Zaitun>
7. Forward, J. B., Nancy, E. G., Santa, J. C., & Houston, F. L. (2015). Effect of Structured Touch and Play Therapy for Pain and Anxiety in Elective Joint Replacement Patients - A Randomized Controlled. *The Permanente Journal/Fall*, 4, 18–28.
8. Ghabeli, F., Moheb, N., & Hosseini Nasab, S. D. (2014). Effect of Toys and Preoperative Visit on Reducing Children's Anxiety and Their Parents before Surgery and Satisfaction with the Treatment Process. *NIH*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.5681/jcs.2014.003>
9. Joebhaar, M. (2003). *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (S. Ramaiah (ed.); 1st ed.). Pustaka Populer Obor. https://www.google.co.id/books/edition/Kecemasan_Bagaimana_Mengatasi_Penyebabnya/LOJsrMTwYAcC?hl=id&gbpv=1
10. Setiawati, E., & Sundari, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.146>
11. Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak* (M. Ester (ed.); 1st ed.). Buku Kedokteran EGC. https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Dasar_Keperawatan_Anak/-IEgphlP8E8C?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+dasar+keperawatan+anak&printsec=frontcover

e-ISSN : 2964-9005

p-ISSN : 2301-5691

12. Westwood D, N. (2012). The Health-Care Environment Through the Eyes of a Child— Does it Soothe or Provoke Anxiety? *International Journal of Nursing Practice*, 18(1), 7–11. <https://doi.org/doi.org/10.1111/j.1440-172X.2011.01995.x>
13. Yun, O. B., Kim, S. J., & Jung, D. (2015). Effects of a Clown-Nurse Educational Intervention on the Reduction of Postoperative Anxiety and Pain Among Preschool Children and Their Accompanying Parents in South Korea. *Journal of Pediatric Nursing*, 30(6), e89–e99. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2015.03.003>
14. Zaleha, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mendapatkan Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.